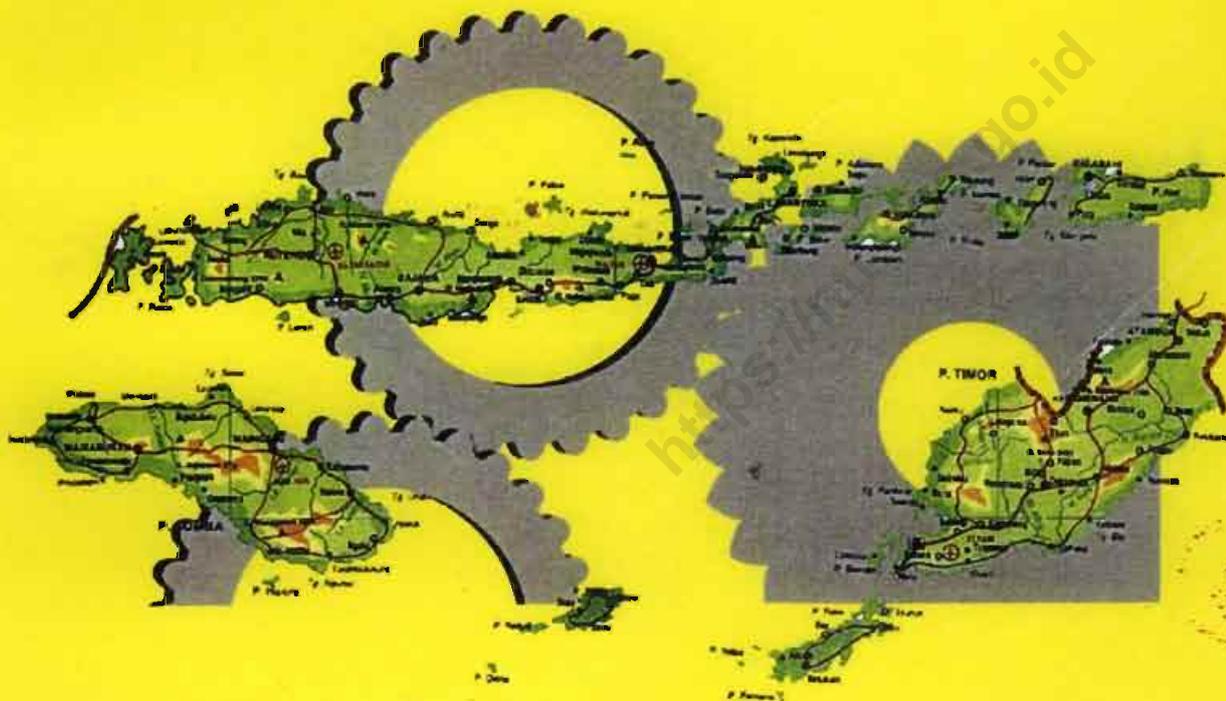




Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2004 - 2006



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

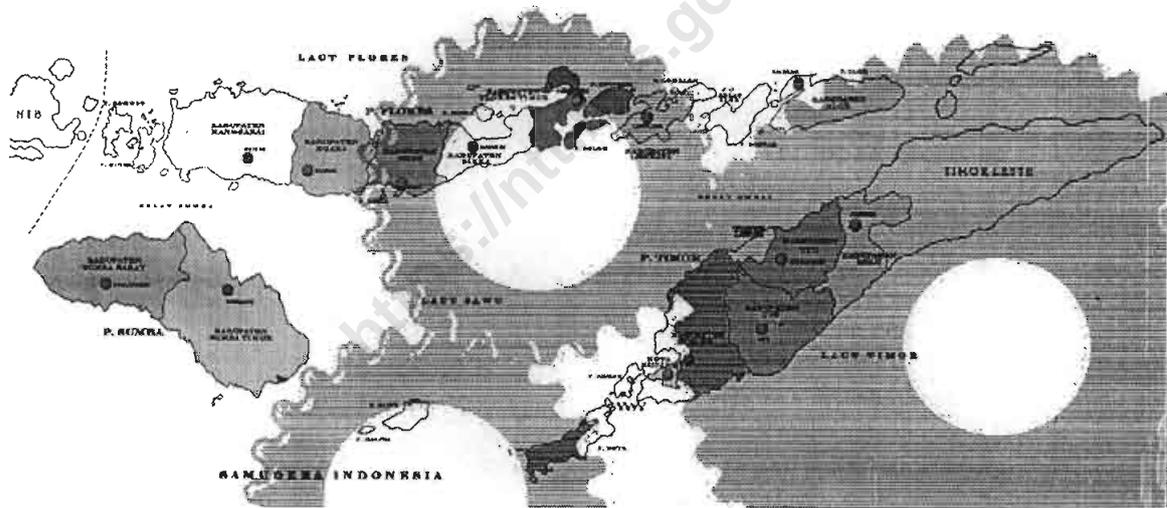
Revisi Ayl, 29-01-2008



BIPS PERPUSTAKAAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2004-2006



Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur

**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2004-2006**

<https://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2004-2006

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

Penulis : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Pengolah Data : Lies Alfiah

Penyiapan Draft : Lies Alfiah

Diana Bhakti

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2004-2006” ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan tahun dasar yang berbeda. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

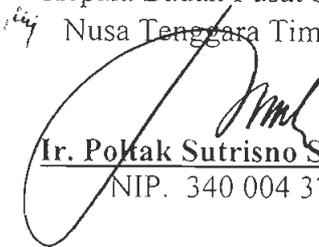
Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2004-2006. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2006 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, September 2007

Kepala Badan Pusat Statistik
Nusa Tenggara Timur,



Ir. Poktak Sutrisno Siahaan
NIP. 340 004 375

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Lampiran | vii |
| Bab 1. Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya..... | 2 |
| 1.2 Konsep dan Definisi | 3 |
| 1.3 Metode Penghitungan | 5 |
| 1.4 Permasalahan yang Dihadapi | 7 |
| Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur..... | 8 |
| 2.1 Struktur Ekonomi | 9 |
| 2.2 Pertumbuhan Ekonomi | 13 |
| 2.3 PDRB dan Pendapatan Per Kapita..... | 16 |
| Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral | 19 |
| 3.1 Pertanian | 20 |
| 3.2 Pertambangan dan Penggalian | 22 |
| 3.3 Industri Pengolahan | 23 |
| 3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih | 24 |
| 3.5 Bangunan | 25 |
| 3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran | 26 |
| 3.7 Pengangkutan dan Komunikasi | 27 |
| 3.8 Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 29 |
| 3.9 Jasa-Jasa | 29 |
| Tabel-Tabel Lampiran..... | 31 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006..... | 10 |
| Tabel 2.2 | Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2004-2006 | 13 |
| Tabel 2.3 | Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2004-2006 | 17 |
| Tabel 3.1 | Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006 | 21 |
| Tabel 3.2 | Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006 | 24 |
| Tabel 3.3 | Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006..... | 25 |
| Tabel 3.4 | Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006..... | 27 |
| Tabel 3.5 | Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006..... | 28 |
| Tabel 3.6 | Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006..... | 29 |
| Tabel 3.7 | Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006 | 30 |

<https://ntt.bps.go.id>

10/10/2024 10:10:10 AM

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1. | Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 31 |
| Tabel 2. | Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 32 |
| Tabel 3. | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 33 |
| Tabel 4. | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 34 |
| Tabel 5. | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 35 |
| Tabel 6. | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 36 |
| Tabel 7. | Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 37 |
| Tabel 8. | Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 38 |
| Tabel 9. | Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 39 |
| Tabel 10. | Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006 | 40 |
| Tabel 11. | Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006 | 41 |
| Tabel 12. | Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2004-2006 | 42 |
| Tabel 13. | Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 43 |
| Tabel 14. | Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 44 |
| Tabel 15. | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2004-2006 | 45 |

I. PENDAHULUAN

✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*

✓ *Konsep dan Definisi*

✓ *Metode Penghitungan*

✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

<https://nftt.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. **PDRB atas dasar harga berlaku** secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. **PDRB atas dasar harga konstan** secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. **Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku** menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. **PDRB perkapita atas dasar harga berlaku** digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. **PDRB perkapita atas dasar harga konstan** digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. **PDRB Nusa Tenggara Timur** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) **Dari sisi produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) **Dari sisi pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) **Dari sisi pengeluaran**, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. **PDRB atas dasar harga berlaku** adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. **PDRB atas dasar harga konstan** adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. **PDRB atas dasar harga pasar** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar** adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi. -

- f. **PDRN atas dasar biaya faktor** adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai **pendapatan regional Nusa Tenggara Timur**. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur. Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. **PDRB perkapita** adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. **Pendapatan perkapita** merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. Metode Langsung

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

<https://ntt.bps.go.id>



(i) ***Pendekatan Produksi***

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan.

(ii) ***Pendekatan Pendapatan***

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) ***Pendekatan Pengeluaran***

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. **Metode Tidak Langsung**

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Nusa Tenggara Timur adalah terbatasnya data dasar yang tersedia. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih dijumpai kelemahan, yang antara lain adalah:

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2004-2006

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

Penulis : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Pengolah Data : Lies Alfiah

Penyiapan Draft : Lies Alfiah

Diana Bhakti

<https://ntt.bps.go.id>

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

✓ *Struktur Ekonomi*

✓ *Pertumbuhan Ekonomi*

✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur pada era otonomi daerah yaitu dalam kurun waktu 2004-2006 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran saling bertukar posisi sejak tahun 1998. Apabila dirunut sebelum tahun 1998 sektor jasa-jasa merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur, tetapi pada tahun 1998 posisi kedua terbesar bergeser ke sektor perdagangan, hotel dan restoran dan pada 3 (tiga) tahun terakhir sektor jasa-jasa kembali sebagai penyumbang kedua terbesar setelah sektor pertanian.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2004-2006 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2004 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 42,57 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut terus menurun hingga menjadi 41,39 persen pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penurunan ini terus terjadi hingga mencapai 41,22 persen. Meskipun demikian pada kurun waktu 1993-2003 peranan sektor ini sempat berfluktuasi, dengan kisaran sebesar 38,91 hingga 44,31 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran semakin meningkat pada kurun 2004-2006, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 14,91 persen pada tahun 2004 sedikit meningkat menjadi 15,09 persen pada tahun 2005, kemudian meningkat lagi menjadi 15,22 persen pada tahun 2006. Peningkatan dan penurunan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya merupakan refleksi dari peningkatan dan penurunan barang yang diperdagangkan seperti barang pertanian, pertambangan dan industri.

Begitu pula dengan peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2004-2006, yaitu dari 22,32 persen pada

tahun 2004 naik menjadi 22,46 persen pada tahun 2005. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2006 menjadi 22,78 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2006

(Persen)

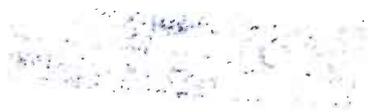
| SEKTOR | Nusa Tenggara Timur | | | Nasional | | |
|--|---------------------|--------------------|---------------------|---------------|--------------------|---------------------|
| | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pertanian | 42.57 | 41.39 | 41.22 | 14.34 | 13.07 | 12.90 |
| 2. Pertambangan dan Penggalan | 1.55 | 1.50 | 1.44 | 8,94 | 11.07 | 10.62 |
| 3. Industri Pengolahan | 1.65 | 1.82 | 1.78 | 28,07 | 27.71 | 28.05 |
| 4. Listrik dan Air Bersih | 0.40 | 0.43 | 0.45 | 1,03 | 0.96 | 0.91 |
| 5. Bangunan/Konstruksi | 7.65 | 7.63 | 7.45 | 6.59 | 7.03 | 7.46 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 14.91 | 15.13 | 15.22 | 16,05 | 15.45 | 14.87 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 5.80 | 6.23 | 6.27 | 6,20 | 6.50 | 6.92 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 3,14 | 3.41 | 3.37 | 8,47 | 8.28 | 8,13 |
| 9. Jasa-jasa | 22.32 | 22.46 | 22.78 | 10,32 | 9.94 | 10,14 |
| PDRB/PDB | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angkasangat sementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2004-2006 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2004-2006 cenderung menurun, pada tahun 2004 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 7,65 persen, kemudian menurun menjadi 7,63 persen pada tahun 2005. Selanjutnya pada tahun 2006 peranan sektor bangunan/konstruksi menurun lagi menjadi 7,45 persen.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan kecenderungan meningkat pada kurun 2004-2006. Pada tahun 2004 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 5.80 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi 6,23 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kembali menggeliat menjadi 6,27 persen pada tahun 2006. Naik-turunnya peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kemungkinan besar merupakan akibat dari perubahan tarif yang

<https://ntt.bps.go.id>



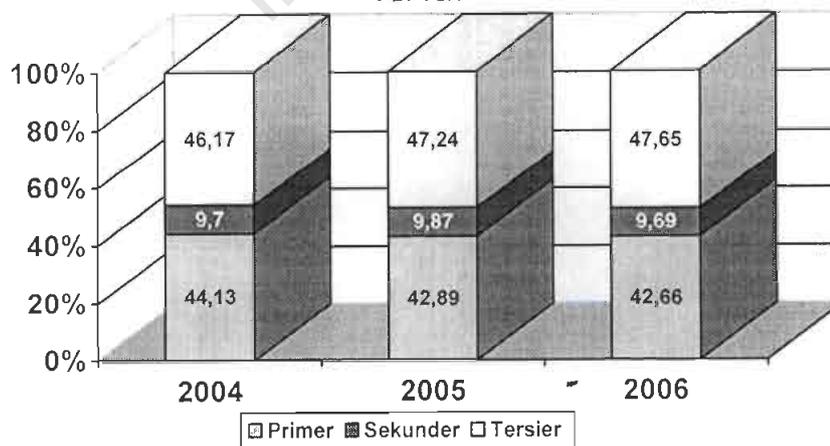
dikenakan untuk pengangkutan, disamping kenyataan lain bahwa kegiatan pengangkutan juga mengalami perubahan volume.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2004-2006. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan berfluktuasi pada kurun waktu tersebut, yaitu dari 3,14 persen pada tahun 2004 menjadi 3.37 persen pada tahun 2006.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2004-2006 yang berkisar antara 1,65-1,82 persen cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004 kontribusi sektor ini sebesar 1,65 persen kemudian berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2006 menjadi 1,78 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Sebaliknya peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2004-2006 menunjukkan pola kecenderungan yang sama dengan sektor bangunan. Peranan sektor ini cenderung menurun, dari 1,55 persen pada tahun 2004 menurun menjadi 1,50 persen pada tahun 2005. Setelah itu turun kembali hingga menjadi 1,44 persen pada tahun 2006. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,42 persen dalam kurun 2004-2006.

GRAFIK 2.1. STRUKTUR EKONOMI NUSA TENGGARA TIMUR



Keterangan: *sektor primer*: pertanian, pertambangan & penggalian;
sektor sekunder: industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektor tersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2006 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 36,42 persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 9,68 persen pada tahun 2006.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur dan Nasional pada kurun 2004-2006 yang disajikan pada Tabel 2.2. sudah menggunakan tahun dasar 2000. Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun 1993 ke tahun 2000 perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor. Dalam kurun 2004-2006 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya kurang menguntungkan dibandingkan dengan perekonomian secara nasional. Meskipun sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan nasional pada tahun 2004, namun pada tahun berikutnya perekonomian Nusa Tenggara Timur membukukan laju pertumbuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini lebih disebabkan karena anjloknya laju pertumbuhan pada sektor pertanian, tetapi pada tahun 2006 sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup significant sehingga mendongkrak naik laju pertumbuhan secara total pada tahun ini.

Tabel 2.2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional
Tahun 2004-2006 (ADHK 2000)

(Persen)

| SEKTOR | Nusa Tenggara Timur | | | Nasional | | |
|--|---------------------|--------------------|---------------------|------------|--------------------|---------------------|
| | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pertanian | 3.50 | 0.92 | 4.96 | 2.8 | 2.7 | 3.0 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 0.92 | 2.79 | 2.14 | (4.5) | 3.1 | 2.2 |
| 3. Industri Pengolahan | 4.62 | 3.09 | 4.42 | 6.4 | 4.6 | 4.6 |
| 4. Listrik dan Air Bersih | 4.62 | 6.70 | 2.04 | 5.3 | 6.3 | 5.9 |
| 5. Bangunan/Konstruksi | 1.42 | 2.61 | 1.10 | 7.5 | 7.4 | 9.0 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 4.85 | 4.76 | 6.15 | 5.7 | 8.4 | 6.1 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 8.66 | 6.80 | 7.48 | 13.4 | 13.0 | 13.6 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 8.21 | 9.14 | 2.97 | 7.7 | 6.8 | 5.6 |
| 9. Jasa-jasa | 7.03 | 5.78 | 5.67 | 5.4 | 5.0 | 6.2 |
| PDRB | 4.77 | 3.42 | 5.08 | 5.0 | 5.7 | 5.5 |

Keterangan : *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

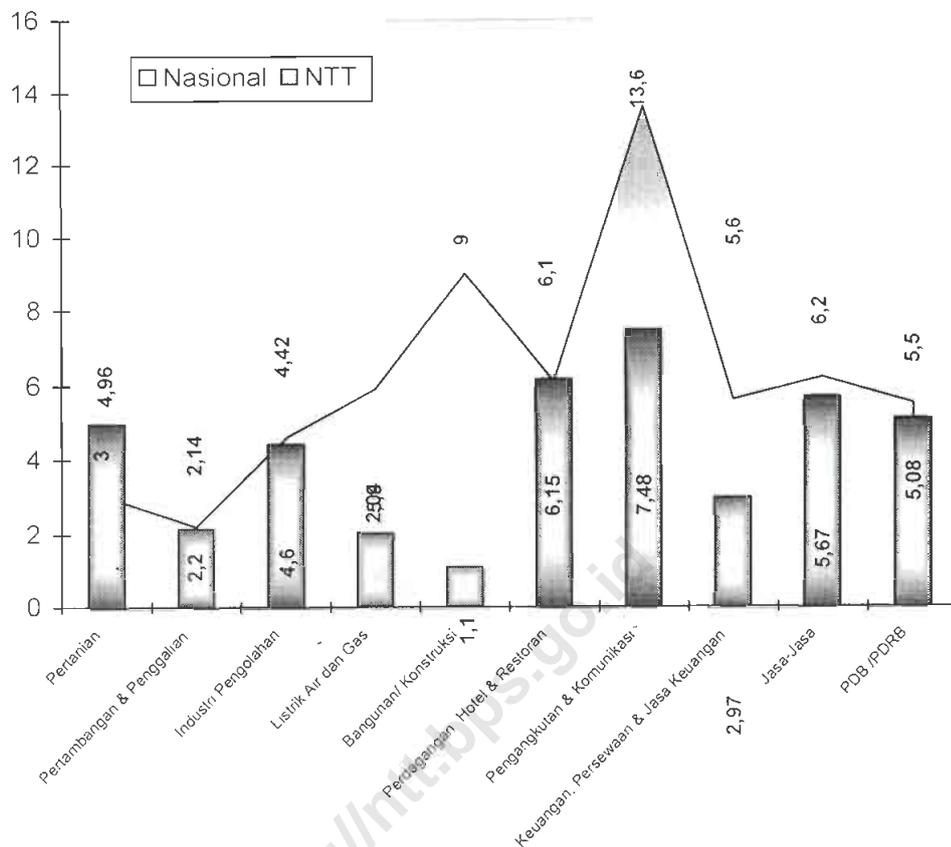
Pada tahun 2004 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 4,77 persen, angka ini sedikit lebih rendah dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan sebesar 5,00 persen pada tahun yang sama. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi NTT melemah menjadi 3,42 sementara pertumbuhan Nasional justru mengalami peningkatan menjadi 5,70 persen. Kemudian pada tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi NTT mengalami lonjakan, sebaliknya laju pertumbuhan ekonomi nasional sedikit lebih rendah pada tahun tersebut, dan posisi pertumbuhan NTT secara umum masih berada dibawah laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2004 sektor Pengangkutan dan Komunikasi merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi, yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan pada sub sektor komunikasi, namun pada tahun berikutnya posisi sektor ini digantikan oleh sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Pada tahun 2004 sektor Pengangkutan dan Komunikasi menikmati pertumbuhan sebesar 8,66 persen. Kemudian pada tahun 2005 pertumbuhan sektor ini menurun hingga mencapai 6,80 persen. Kondisi ini berubah hingga pada tahun berikutnya mencapai 7,48 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi di sektor Jasa-jasa serta perdagangan, hotel dan restoran di Nusa Tenggara Timur juga relatif tinggi dalam kurun 2004-2006. Pada tahun 2004 sektor Jasa-jasa mengalami pertumbuhan sebesar 7,03 persen sedangkan sektor perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 4,85 persen, kemudian pertumbuhan sektor Jasa-jasa cenderung menurun menjadi 5,78 persen begitupun dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran sedikit menurun menjadi 4,76 persen pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2006 kedua sektor saling bertolak belakang, dimana sektor Jasa-jasa turun menjadi 5,67 persen sementara sektor perdagangan melonjak hingga mencapai 6,15 persen.

Kinerja ekonomi dari sektor industri pengolahan; listrik dan air bersih; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; cukup bagus pada kurun 2004-2006. Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan berkisar antara 3,09 persen hingga 4,62 persen, sementara sektor listrik dan air bersih mengalami pertumbuhan yang berkisar antara 2,04 persen hingga 6,70 persen dalam kurun waktu yang sama. Sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menikmati pertumbuhan yang berkisar antara 2,97 persen sampai 9,14 persen. Terakhir, sektor pertanian pada tahun 2004-2006 pertumbuhannya berada pada kisaran 0,92 persen hingga 4,96 persen, dimana pada tahun 2005 pertumbuhannya hanya mencapai 0,92 persen (lebih disebabkan oleh turunnya produksi tanaman pangan). Sebagai sektor yang paling dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur, pola laju pertumbuhan sektor pertanian ternyata masih sangat mempengaruhi pola laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan.

GRAFIK 2.2 PERBANDINGAN LAJU
PERTUMBUHAN EKONOMI NTT DENGAN
NASIONAL 2006



Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan penggalian selama kurun 2004-2006 masih relatif rendah dan cenderung fluktuatif, dimana angka pertumbuhannya hanya berkisar antara 0,92 persen sampai 2,79 persen. Akan tetapi kondisi ini masih cukup menggembirakan karena sektor ini sempat mengalami kenyataan pahit dengan pencapaian pertumbuhan minus pada tahun 1997 yakni sebesar minus 3,89 persen dan pada tahun 1998 sebesar minus 19,46 persen ketika krisis ekonomi merebak. Kondisi sektor pertambangan dan penggalian tersebut sebenarnya merupakan cerminan dari perkembangan di sektor bangunan yang sampai saat ini masih merupakan pemakai utama output dari sektor pertambangan dan penggalian di Nusa Tenggara Timur.

Pada tahun 2004-2006 sektor bangunan menempati laju pertumbuhan ekonomi terendah dibanding sektor lainnya di Nusa Tenggara Timur, tetapi pada tahun 2005 posisinya digantikan oleh sektor pertanian. Pola pertumbuhannya

cenderung serupa dengan pola pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan, hal ini dikarenakan sektor bangunan merupakan sektor pengguna hasil produksi dari sektor penggalan dan pertambangan.

2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

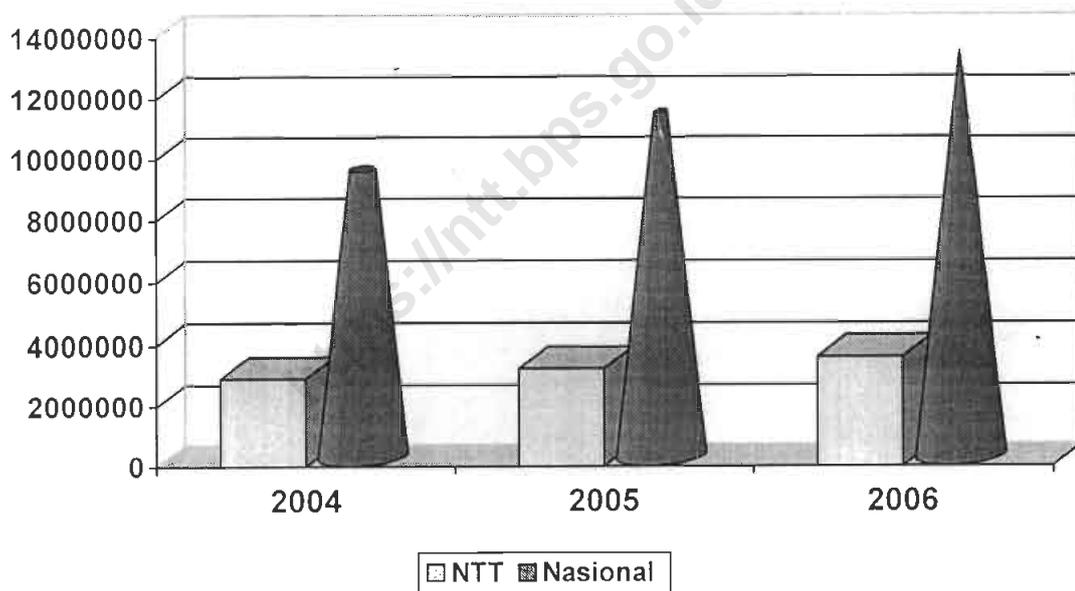
Dibandingkan dengan angka-angka tingkat nasional, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur tergolong sangat rendah. Pada tahun 2004 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 3,1 juta rupiah, sementara PDB perkapita Indonesia pada tahun yang sama sudah mencapai 10,6 juta rupiah (lihat Tabel 2.3). Hal ini berarti PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 29,24 persen dari PDB perkapita Indonesia pada tahun 2004. Pada tahun 2005 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sebesar 3,4 juta rupiah, sedangkan PDB perkapita Indonesia sudah mencapai 12,7 juta rupiah. Dengan demikian PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 26,77 persen dari PDB perkapita Indonesia. Pada tahun 2006 kondisi ini cenderung tidak berubah dimana PDRB perkapita NTT mencapai 3,8 juta rupiah sedangkan PDB perkapita Indonesia sebesar 15,0 juta rupiah. Hal ini berarti pada tahun tersebut PDRB perkapita NTT hanya mencapai sekitar 28,22 persen dari PDB perkapita Indonesia.

Tabel 2.3
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional
Tahun 2004 – 2006

| TAHUN | NUSA TENGGARA TIMUR | | NASIONAL | |
|---------------------|---------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------|
| | PDRB Perkapita (Rp) | Pendapatan Perkapita (Rp) | PDB Perkapita (Rp) | Pendapatan Perkapita (Rp) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2004 | 3 098 538 | 2 923 409 | 10 610 080 | 9 303 706 |
| 2005 ^{*)} | 3 439 536 | 3 244 796 | 12 704 839 | 11 208 667 |
| 2006 ^{**)} | 3 841 356 | 3 618 315 | 15 033 444 | 13 190 387 |

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

GRAFIK 2.3 PENDAPATAN PER KAPITA NTT DAN NASIONAL 2004 - 2006



Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

<https://ntt.bps.go.id>



Sama halnya PDRB perkapita, angka pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur juga sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan perkapita Indonesia. Pada tahun 2004 adalah sebesar 2,9 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 3,2 juta rupiah pada tahun 2005. Kemudian berlanjut hingga mencapai 3,6 juta rupiah pada tahun 2006. Sementara pendapatan perkapita secara nasional adalah 9,3 juta rupiah pada tahun 2004 menjadi 11,2 juta rupiah pada tahun 2005. Kemudian meningkat menjadi sekitar 13,2 juta rupiah pada tahun 2006.

<https://ntt.bps.go.id>

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

✓ *Pertanian*

✓ *Pertambangan dan Penggalian*

✓ *Industri Pengolahan*

✓ *Listrik, Gas dan Air Bersih*

✓ *Bangunan*

✓ *Perdagangan, Hotel dan Restoran*

✓ *Pengangkutan dan Komunikasi*

✓ *Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan*

✓ *Jasa-Jasa*

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2004-2006 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2004-2006 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2004 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 22,52 persen, kemudian sedikit menurun pada tahun 2005 menjadi 21,50 persen dan pada tahun 2006 turun lagi hingga menjadi 21,29 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--------------------------|---------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PERTANIAN | 42.57 | 41.39 | 41.22 |
| 1. Tanaman Bahan Makanan | 22.52 | 21.50 | 21.29 |
| 2. Tanaman Perkebunan | 3.87 | 4.04 | 3.84 |
| 3. Peternakan | 12.03 | 11.59 | 11.58 |
| 4. Kehutanan | 0.25 | 0.24 | 0.24 |
| 5. Perikanan | 3.90 | 4.02 | 4.28 |
| NON PERTANIAN | 57.43 | 58.61 | 58.78 |
| PDRB | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

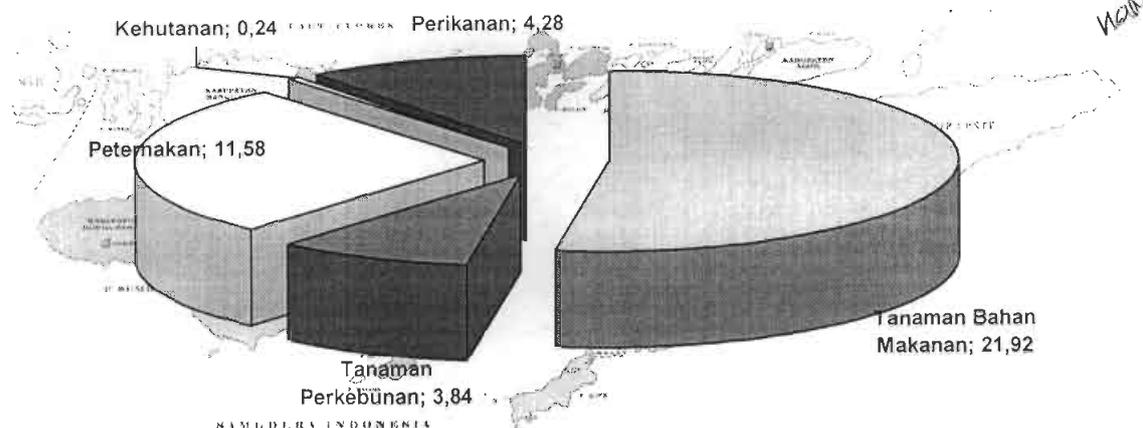
Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2004-2006 sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 12,03 persen, kemudian terus menurun perlahan hingga mencapai 11,58 persen pada tahun 2006. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Sebaliknya peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup fluktuatif dalam kurun 2004-2006. Pada tahun 2004 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 3,87 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kembali menurun hingga menjadi sebesar 3,84 persen pada tahun 2006 setelah sempat merangkak naik pada tahun sebelumnya.

Sebaliknya sumbangan NTB subsektor perikanan relatif meningkat terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2004-2006, dari 3,90 hingga mencapai 4,28 persen. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap dengan baik. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

W

**GRAFIK 3.1 DISTRIBUSI PERSENTASE
SUBSEKTOR PERTANIAN NUSA TENGGARA
TIMUR, 2006**



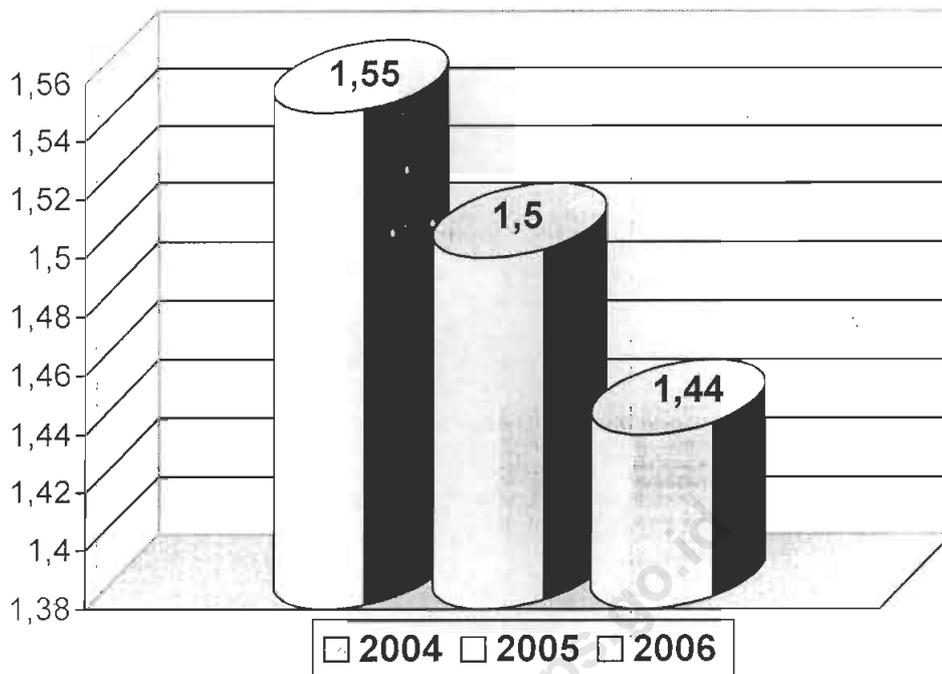
Peranan subsektor kehutanan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam tubuh sektor pertanian. Pada tahun 2004 peranan subsektor ini sebesar 0,25 persen, kemudian menurun menjadi 0,24 persen pada tahun 2005. Peranan subsektor ini tetap bertahan pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,24 persen.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian sebenarnya terdiri dari tiga subsektor, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Namun khusus untuk Nusa Tenggara Timur, sektor ini yang ada hanya satu subsektor saja, yaitu penggalian. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor penggalian meliputi pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu karang, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir dan bahan galian lain.

Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya, peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,44* sampai 1,55 persen dalam kurun 2004-2006. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

GRAFIK 3.2. PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAP PDRB NUSA TENGGARA TIMUR 2004 - 2006



3.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas dan bukan migas. Namun demikian yang ada di Nusa Tenggara Timur hanyalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dapat dikelompokkan lebih jauh berdasarkan barang atau komoditas yang dihasilkan; yaitu industri makanan, minuman dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur, seperti yang telah disinggung sebelumnya, juga relatif kecil dan cenderung berfluktuasi pada kurun tahun 2004-2006. Sumbangan NTB masing-masing kegiatan atau lapangan usaha terhadap PDRB secara keseluruhan juga sangat kecil (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2006 sektor industri pengolahan hanya mampu memberikan

sumbangan sebesar 1,77 persen sedikit lebih rendah dibanding tahun 2005 yang sudah mencapai 1,82 persen.

Lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar pada sektor industri pengolahan di tahun 2006 masih terletak pada industri makanan, minuman, dan tembakau yakni sebesar 0,63 persen, sumbangan ini relatif lebih meningkat dibandingkan tahun 2005 yang mencapai 0,61 persen. Urutan berikutnya adalah dari industri tekstil (0,45 persen) dan industri semen (0,35 persen). Sedangkan sumbangan dari industri-industri lainnya masih sangat kecil, yaitu kurang dari 0,2 persen. Sumbangan dari kegiatan industri yang paling kecil pada tahun kurun 2004-2006 adalah dari industri alat angkutan (berkisar 0,00-0,02 persen). Begitu juga sumbangan NTB dari industri pupuk, kimia dan barang dari karet yang pada periode yang sama selalu hanya mencapai sebesar 0,03 persen.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--|-------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| INDUSTRI PENGOLAHAN | 1,65 | 1.82 | 1.77 |
| a. Makanan, minuman dan tembakau | 0,57 | 0.61 | 0.63 |
| b. Tekstil, barang kulit dan alas kaki | 0,44 | 0.48 | 0.45 |
| c. Barang kayu dan hasil hutan lainnya | 0,08 | 0.09 | 0.09 |
| d. Kertas dan barang cetakan | 0,10 | 0.11 | 0.11 |
| e. Pupuk, kimia dan barang dari karet | 0,03 | 0.03 | 0.03 |
| f. Semen dan barang galian bukan logam | 0,33 | 0.38 | 0.35 |
| g. Alat angkutan, mesin dan peralatannya | 0,02 | 0.00 | 0.00 |
| h. Barang lainnya | 0,08 | 0.02 | 0.02 |

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi

ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2004-2006. Peranan sub sektor pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,40 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2004 ternyata 0,28 persen di antaranya berasal dari subsektor listrik. Peranan sub sektor air bersih berkisar dari 0,12 persen pada tahun 2004 sedikit berfluktuasi yang kemudian bertahan pada besaran yang sama yaitu 0,12 persen pada tahun 2006.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--------------------------------------|-------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 0.40 | 0.43 | 0.45 |
| 1. Listrik | 0.28 | 0.32 | 0.33 |
| 2. Air Bersih | 0.12 | 0.11 | 0.12 |

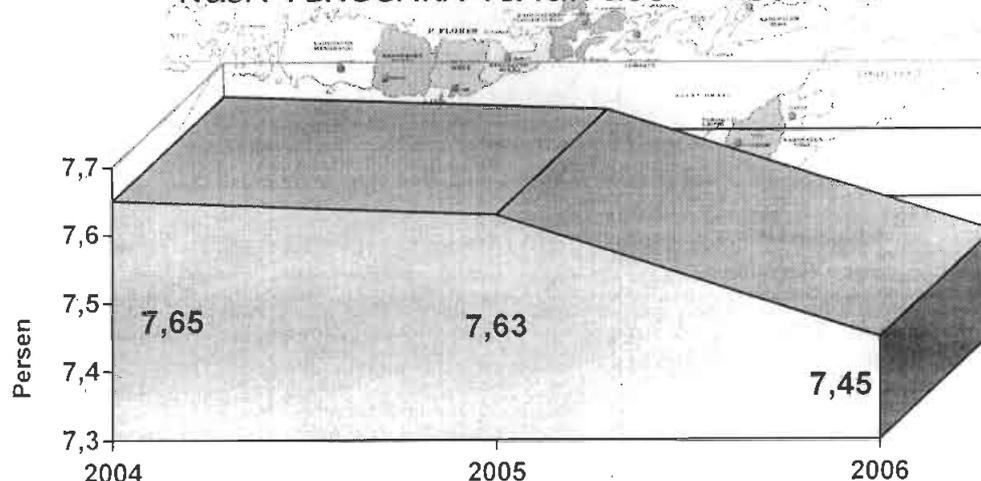
Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2004-2006 dimana proporsi peranan sektor ini selalu lebih dari 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini cenderung mengalami penurunan dalam kurun 2004-2006, meskipun pada tahun 2004 peranannya sebesar 7,65 persen, namun kenyataan terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2006 menurun kembali menjadi hanya 7,45 persen.

**GRAFIK 3.3. PERANAN SEKTOR
BANGUNAN/KONSTRUKSI TERHADAP PDRB
NUSA TENGGARA TIMUR 2004 - 2006**



3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran terdiri dari semua jenis kegiatan membeli dan menjual barang (baik baru maupun bekas) tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan kegiatan pada subsektor hotel mencakup semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Subsektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi, pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsektor restoran misalnya rumah makan, warung nasi, kantin, catering dan sejenisnya.

Kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam periode 2004-2006 ternyata masih didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran (lihat Tabel 3.4). Pada tahun 2004 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 14,43 persen, sementara peranan subsektor hotel dan restoran pada tahun yang sama masing-masing hanya sebesar 0,20 persen dan 0,28 persen. Begitu pula setelah mengalami fluktuasi yang menyerupai kurva normal peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ketika pada tahun 2005 relatif meningkat hingga mencapai 14,65 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,21 persen dan 0,26 persen. Kemudian Subsektor perdagangan besar dan eceran meningkat menjadi 14,76 persen. Sementara kedua Subsektor Hotel dan Restoran menurun, masing-masing

persen dan 0,26 persen peranannya terhadap PDRB NTT pada tahun 2006. Kondisi tersebut kemungkinan akan terus berlanjut dan relatif sama seperti ini mengingat kondisi kepariwisataan Nusa Tenggara Timur yang belum banyak disentuh dan dikembangkan. Hal itulah yang menyebabkan cenderung rendahnya peranan sub sektor hotel dan restoran seperti tampak pada tabel 3.4.

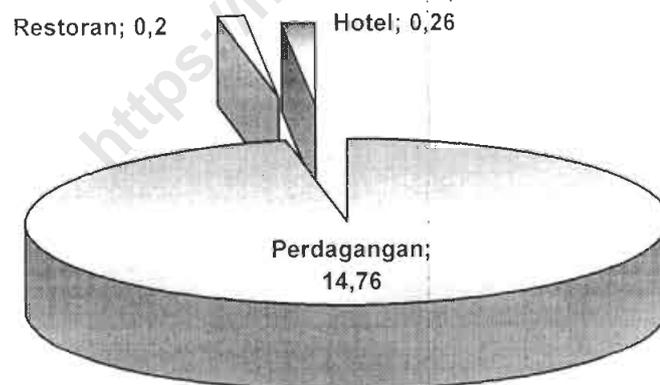
Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--|--------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN | 14.91 | 15.13 | 15.22 |
| 1. Perdagangan Besar & Eceran | 14.43 | 14.65 | 14.76 |
| 2. Hotel | 0.20 | 0.21 | 0.20 |
| 3. Restoran | 0.28 | 0.27 | 0.26 |

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

GRAFIK 3.4 DISTRIBUSI NTB SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN NUSA TENGGARA TIMUR, 2006



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2004-2006 sektor ini selalu menyumbang diatas 5 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2004-2006 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cukup fluktuatif dari 3,41 persen pada tahun 2004 menjadi 3,62 persen pada tahun 2005 hingga mencapai 3,56 persen pada tahun 2006. Meskipun sumbangannya paling dominan terhadap sub sektor pengangkutan tetapi pola yang terjadi pada sub sektor pengangkutan cenderung mengalami peningkatan. Sementara peran sub sektor komunikasi meski relatif kecil cenderung menunjukkan pola peningkatan yang cukup tajam, meningkat dari 1,02 persen pada tahun 2004 hingga mencapai 1,24 persen pada tahun 2006.

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

| LAPANGAN USAHA | (Persen) | | |
|---|-------------|--------------------|---------------------|
| | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 5.50 | 6.23 | 6.27 |
| 1. Pengangkutan | 4.78 | 5.10 | 5.03 |
| a. Angkutan Jalan Raya | 3.41 | 3.62 | 3.56 |
| b. Angkutan Laut | 0.61 | 0.65 | 0.62 |
| c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan | 0.06 | 0.08 | 0.08 |
| d. Angkutan Udara | 0.14 | 0.13 | 0.14 |
| e. Jasa Penunjang Angkutan | 0.56 | 0.62 | 0.63 |
| 2. Komunikasi | 1.02 | 1.13 | 1.24 |

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari empat subsektor, yaitu subsektor bank (kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain), lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, dan pegadaian), jasa penunjang keuangan (belum ada di Nusa Tenggara Timur), sewa bangunan (usaha persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan), dan jasa perusahaan (jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan mesin, dan sejenisnya).

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam periode 2004-2006 ini terjadi peningkatan besarnya sumbangan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana pergerakannya relatif tidak didominasi sub sektor manapun. Pada kurun 2004-2006 subsektor bank memiliki peranan yang cenderung lebih besar dan semakin meningkat tajam dibanding sub sektor lainnya. Peranan yang dimiliki sub lembaga keuangan bukan bank cukup stagnan pada periode tersebut dengan kisaran 0,70 persen. Sedangkan peranan subsektor jasa perusahaan masih relatif sangat kecil bahkan terus mengalami penurunan dalam kurun 2004-2006, dimana sumbangannya pada tahun 2004 yang hanya sebesar 0,14 persen terus menurun hingga menjadi sebesar 0,13 persen saja pada tahun 2006.

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--|-------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 3.14 | 3.41 | 3.37 |
| 1. Bank | 1.20 | 1.47 | 1.48 |
| 2. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 0.68 | 0.71 | 0.71 |
| 3. Sewa Bangunan | 1.12 | 1.10 | 1.06 |
| 4. Jasa Perusahaan | 0.14 | 0.13 | 0.13 |

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

<https://ntt.bps.go.id>

Small, illegible text at the bottom left corner, possibly a page number or reference code.

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.7). Pada tahun 2004 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 16,13 persen yang terus meningkat hingga sebesar 17,03 persen pada tahun 2006. Sebaliknya sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil cenderung menurun pada kurun 2004-2006 (dari 6,19 persen pada tahun 2004 menjadi 6,02 persen pada tahun 2005), walhasil pada tahun 2006 mengalami sedikit penurunan hingga menjadi 5,76 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.7
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2004-2006

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--------------------------------------|--------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| JASA – JASA | 22.32 | 22.46 | 22.78 |
| 1. Pemerintahan Umum | 16.13 | 16.44 | 17.03 |
| 2. Swasta | 6.19 | 6.02 | 5.76 |
| <i>a. Sosial Kemasyarakatan</i> | 3.56 | 3.34 | 3.09 |
| <i>b. Hiburan & Rekreasi</i> | 0.03 | 0.03 | 0.03 |
| <i>c. Perorangan dan Rumahtangga</i> | 2.60 | 2.64 | 2.63 |

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara



TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2004 - 2006**

(Dalam Ribuan Rupiah)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 5 482 104 134 | 6 064 604 953 | 6 895 959 564 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 2 900 235 600 | 3 149 762 399 | 3 560 964 709 |
| b. Tanaman Perkebunan | 498 162 474 | 591 732 718 | 642 338 547 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1 549 179 763 | 1 698 503 024 | 1 936 536 193 |
| d. Kehutanan | 31 952 892 | 35 109 143 | 40 136 281 |
| e. Perikanan | 502 573 405 | 589 497 669 | 715 983 834 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 200 094 305 | 219 864 691 | 240 485 531 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 212 475 496 | 266 434 611 | 298 326 765 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 52 003 086 | 62 544 794 | 75 892 021 |
| a. Listrik | 36 128 446 | 46 150 000 | 55 735 622 |
| b. Air Bersih | 15 874 640 | 16 394 794 | 20 156 399 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 984 560 903 | 1 118 016 352 | 1 247 017 980 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 1 919 947 295 | 2 217 553 479 | 2 546 795 148 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 1 858 439 695 | 2 147 156 506 | 2 469 604 160 |
| b. Hotel | 25 511 140 | 31 001 556 | 34 024 182 |
| c. Restoran | 35 996 460 | 39 395 417 | 43 166 806 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 747 267 181 | 913 136 334 | 1 049 535 346 |
| a. A n g k u t a n | 615 248 096 | 748 006 508 | 841 051 882 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 438 908 825 | 529 827 100 | 594 809 202 |
| 2). Angkutan Laut | 78 712 559 | 95 228 181 | 103 673 258 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 8 194 301 | 12 311 743 | 14 023 341 |
| 4). Angkutan Udara | 17 684 610 | 19 687 822 | 22 885 422 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 71 747 801 | 90 951 662 | 105 660 659 |
| b. Komunikasi | 132 019 085 | 165 129 826 | 208 483 464 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 404 450 894 | 499 957 159 | 564 292 625 |
| a. B a n k | 154 230 000 | 215 417 999 | 247 289 028 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 88 061 312 | 103 962 532 | 118 515 901 |
| c. Sewa Bangunan | 144 059 078 | 161 346 800 | 177 432 541 |
| d. Jasa Perusahaan | 18 100 504 | 19 229 828 | 21 055 155 |
| 9. J A S A - J A S A | 2 874 203 920 | 3 291 322 357 | 3 811 266 489 |
| a. Pemerintahan Umum | 2 076 914 920 | 2 409 383 265 | 2 848 415 540 |
| b S w a s t a | 797 289 000 | 881 939 092 | 962 850 949 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 458 480 000 | 490 049 601 | 517 415 081 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 4 181 000 | 4 799 490 | 5 512 051 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 334 628 000 | 387 090 001 | 439 923 817 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 12 877 107 214 | 14 653 434 730 | 16 729 571 469 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2006**

(Dalam Ribuan Rupiah)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|---|----------------------|----------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 4 022 906 704 | 4 059 751 594 | 4 261 195 813 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 2 083 013 450 | 2 026 822 802 | 2 113 336 634 |
| b. Tanaman Perkebunan | 362 655 580 | 401 758 745 | 423 256 630 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1 191 370 210 | 1 236 487 684 | 1 306 247 343 |
| d. Kehutanan | 24 804 120 | 25 231 497 | 26 837 137 |
| e. Perikanan | 361 063 343 | 369 450 866 | 391 518 069 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 131 153 042 | 134 817 123 | 137 702 848 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 154 408 340 | 159 184 399 | 166 214 501 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 37 863 070 | 40 400 540 | 41 225 928 |
| a. Listrik | 26 473 657 | 29 743 910 | 30 452 347 |
| b. Air Bersih | 11 389 413 | 10 656 630 | 10 773 581 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 659 314 491 | 676 520 537 | 683 939 282 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 1 426 762 017 | 1 494 614 419 | 1 586 549 258 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 1 381 985 897 | 1 449 063 231 | 1 539 484 776 |
| b. Hotel | 20 074 510 | 20 466 703 | 21 011 451 |
| c. Restoran | 24 701 610 | 25 084 485 | 26 053 031 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 606 004 167 | 647 216 330 | 695 629 990 |
| a. Angkutan | 515 628 463 | 544 277 672 | 568 389 792 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 386 805 152 | 408 350 199 | 424 383 154 |
| 2). Angkutan Laut | 57 930 866 | 59 489 206 | 61 131 755 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 6 617 951 | 8 010 373 | 8 482 476 |
| 4). Angkutan Udara | 14 011 104 | 13 709 899 | 14 726 452 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 50 263 390 | 54 717 995 | 59 665 955 |
| b. Komunikasi | 90 375 704 | 102 938 658 | 127 240 198 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 280 575 600 | 306 225 129 | 315 327 531 |
| a. Bank | 97 017 260 | 119 742 601 | 125 059 269 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 76 806 285 | 79 033 667 | 80 343 067 |
| c. Sewa Bangunan | 92 736 055 | 93 385 207 | 95 700 435 |
| d. Jasa Perusahaan | 14 016 000 | 14 063 654 | 14 224 760 |
| 9. JASA - JASA | 2 127 782 410 | 2 250 817 546 | 2 378 374 243 |
| a. Pemerintahan Umum | 1 499 403 410 | 1 590 409 600 | 1 697 028 181 |
| b. Swasta | 628 379 000 | 660 407 946 | 681 346 062 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 397 266 000 | 414 327 794 | 425 077 865 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 2 824 000 | 2 978 277 | 3 184 304 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 228 289 000 | 243 101 875 | 253 083 893 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 9 446 769 841 | 9 769 547 617 | 10 266 159 394 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**

(Persen)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|---|---------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 42,57 | 41,39 | 41,22 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 22,52 | 21,50 | 21,29 |
| b. Tanaman Perkebunan | 3,87 | 4,04 | 3,84 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 12,03 | 11,59 | 11,58 |
| d. Kehutanan | 0,25 | 0,24 | 0,24 |
| e. Perikanan | 3,90 | 4,02 | 4,28 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 1,55 | 1,50 | 1,44 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 1,65 | 1,82 | 1,78 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 0,40 | 0,43 | 0,46 |
| a. Listrik | 0,28 | 0,31 | 0,33 |
| b. Air Bersih | 0,12 | 0,11 | 0,12 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 7,65 | 7,63 | 7,45 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 14,91 | 15,13 | 15,22 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 14,43 | 14,65 | 14,76 |
| b. Hotel | 0,20 | 0,21 | 0,20 |
| c. Restoran | 0,28 | 0,27 | 0,26 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 5,80 | 6,23 | 6,27 |
| a. Angkutan | 4,78 | 5,10 | 5,03 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 3,41 | 3,62 | 3,56 |
| 2). Angkutan Laut | 0,61 | 0,65 | 0,62 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 0,06 | 0,08 | 0,08 |
| 4). Angkutan Udara | 0,14 | 0,13 | 0,14 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 0,56 | 0,62 | 0,63 |
| b. Komunikasi | 1,03 | 1,13 | 1,25 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 3,14 | 3,41 | 3,37 |
| a. Bank | 1,20 | 1,47 | 1,48 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 0,68 | 0,71 | 0,71 |
| c. Sewa Bangunan | 1,12 | 1,10 | 1,06 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,14 | 0,13 | 0,13 |
| 9. JASA - JASA | 22,32 | 22,46 | 22,78 |
| a. Pemerintahan Umum | 16,13 | 16,44 | 17,03 |
| b. Swasta | 6,19 | 6,02 | 5,76 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 3,56 | 3,34 | 3,09 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 2,60 | 2,64 | 2,63 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**

| (Persen) | | | |
|---|---------------|--------------------|---------------------|
| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 42,58 | 41,56 | 41,51 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 22,05 | 20,75 | 20,59 |
| b. Tanaman Perkebunan | 3,84 | 4,11 | 4,12 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 12,61 | 12,66 | 12,72 |
| d. Kehutanan | 0,26 | 0,26 | 0,26 |
| e. Perikanan | 3,82 | 3,78 | 3,81 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 1,39 | 1,38 | 1,34 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 1,63 | 1,63 | 1,62 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 0,40 | 0,41 | 0,40 |
| a. Listrik | 0,28 | 0,30 | 0,30 |
| b. Air Bersih | 0,12 | 0,11 | 0,10 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 6,98 | 6,92 | 6,66 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 15,10 | 15,30 | 15,45 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 14,63 | 14,83 | 15,00 |
| b. Hotel | 0,21 | 0,21 | 0,20 |
| c. Restoran | 0,26 | 0,26 | 0,25 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6,41 | 6,62 | 6,78 |
| a. Angkutan | 5,46 | 5,57 | 5,54 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 4,09 | 4,18 | 4,13 |
| 2). Angkutan Laut | 0,61 | 0,61 | 0,60 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 0,07 | 0,08 | 0,08 |
| 4). Angkutan Udara | 0,15 | 0,14 | 0,14 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 0,53 | 0,56 | 0,58 |
| b. Komunikasi | 0,96 | 1,05 | 1,24 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 2,97 | 3,13 | 3,07 |
| a. Bank | 1,03 | 1,23 | 1,22 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 0,81 | 0,81 | 0,78 |
| c. Sewa Bangunan | 0,98 | 0,96 | 0,93 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,15 | 0,14 | 0,14 |
| 9. JASA - JASA | 22,52 | 23,04 | 23,17 |
| a. Pemerintahan Umum | 15,87 | 16,28 | 16,53 |
| b. Swasta | 6,65 | 6,76 | 6,64 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 4,21 | 4,24 | 4,14 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 2,42 | 2,49 | 2,47 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun Sebelumnya = 100.00)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|---|--------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 12,34 | 10,63 | 13,71 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 12,81 | 8,60 | 13,06 |
| b. Tanaman Perkebunan | 8,48 | 18,78 | 8,55 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 10,91 | 9,64 | 14,01 |
| d. Kehutanan | 6,00 | 9,88 | 14,32 |
| e. Perikanan | 18,88 | 17,30 | 21,46 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 12,10 | 9,88 | 9,38 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 12,69 | 25,40 | 11,97 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 12,41 | 20,27 | 21,34 |
| a. Listrik | 13,34 | 27,74 | 20,77 |
| b. Air Bersih | 10,34 | 3,28 | 22,94 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 9,71 | 13,55 | 11,54 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 9,76 | 15,50 | 14,85 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 9,61 | 15,54 | 15,02 |
| b. Hotel | 20,34 | 21,52 | 9,75 |
| c. Restoran | 10,74 | 9,44 | 9,57 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 15,60 | 22,20 | 14,94 |
| a. Angkutan | 13,38 | 21,58 | 12,44 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 11,23 | 20,71 | 12,26 |
| 2). Angkutan Laut | 14,62 | 20,98 | 8,87 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 6,53 | 50,25 | 13,90 |
| 4). Angkutan Udara | 27,63 | 11,33 | 16,24 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 24,01 | 26,77 | 16,17 |
| b. Komunikasi | 27,20 | 25,08 | 26,25 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 17,74 | 23,61 | 12,87 |
| a. Bank | 30,49 | 39,67 | 14,79 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 6,90 | 18,06 | 14,00 |
| c. Sewa Bangunan | 14,14 | 12,00 | 9,97 |
| d. Jasa Perusahaan | 8,10 | 6,24 | 9,49 |
| 9. JASA - JASA | 17,16 | 14,51 | 15,80 |
| a. Pemerintahan Umum | 15,50 | 16,01 | 18,22 |
| b. Swasta | 21,74 | 10,62 | 9,17 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 20,58 | 6,89 | 5,58 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 20,91 | 14,79 | 14,85 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 23,37 | 15,68 | 13,65 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 13,13 | 13,79 | 14,17 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun sebelumnya = 100.00)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|---|-------------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 3,50 | 0,92 | 4,96 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 4,68 | 2,70) | 4,27 |
| b. Tanaman Perkebunan | 0,27 | 10,78 | 5,35 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1,84 | 3,79 | 5,64 |
| d. Kehutanan | 0,37 | 1,72 | 6,36 |
| e. Perikanan | 5,93 | 2,32 | 5,97 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 0,92 | 2,79 | 2,14 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 4,62 | 3,09 | 4,42 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 4,62 | 6,70 | 2,04 |
| a. Listrik | 6,47 | 12,35 | 2,38 |
| b. Air Bersih | 0,56 | 6,43) | 1,10 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 1,42 | 2,61 | 1,10 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 4,85 | 4,76 | 6,15 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 4,88 | 4,85 | 6,24 |
| b. Hotel | 5,92 | 1,95 | 2,66 |
| c. Restoran | 2,24 | 1,55 | 3,86 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 8,66 | 6,80 | 7,48 |
| a. A n g k u t a n | 8,09 | 5,56 | 4,43 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 7,45 | 5,57 | 3,93 |
| 2). Angkutan Laut | 4,36 | 2,69 | 2,76 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 0,95 | 21,04 | 5,89 |
| 4). Angkutan Udara | 17,00 | 2,15) | 7,41 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 16,86 | 8,86 | 9,04 |
| b. Komunikasi | 12,00 | 13,90 | 23,61 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 8,21 | 9,14 | 2,97 |
| a. B a n k | 21,05 | 23,42 | 4,44 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 3,35 | 2,90 | 1,66 |
| c. Sewa Bangunan | 1,88 | 0,70 | 2,48 |
| d. Jasa Perusahaan | 1,50 | 0,34 | 1,15 |
| 9. J A S A - J A S A | 7,03 | 5,78 | 5,67 |
| a. Pemerintahan Umum | 5,12 | 6,07 | 6,70 |
| b. S w a s t a | 11,85 | 5,10 | 3,17 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 11,89 | 4,29 | 2,59 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 16,31 | 5,46 | 6,92 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 11,73 | 6,49 | 4,11 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 4,77 | 3,42 | 5,08 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun 2000 = 100.00)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005^{*)} | 2006^{**)} |
|---|---------------|--------------------------|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 155,16 | 171,64 | 195,17 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 163,28 | 177,33 | 200,48 |
| b. Tanaman Perkebunan | 145,35 | 172,65 | 187,41 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 142,34 | 156,06 | 177,93 |
| d. Kehutanan | 140,15 | 154,00 | 176,05 |
| e. Perikanan | 165,78 | 194,46 | 236,18 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 163,49 | 179,64 | 196,49 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 163,76 | 205,35 | 229,93 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 160,55 | 193,09 | 234,30 |
| a. Listrik | 166,44 | 212,61 | 256,78 |
| b. Air Bersih | 148,56 | 153,43 | 188,63 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 158,33 | 179,79 | 200,53 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 165,03 | 190,61 | 218,91 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 165,28 | 190,96 | 219,64 |
| b. Hotel | 153,41 | 186,42 | 204,60 |
| c. Restoran | 160,84 | 176,03 | 192,88 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 156,91 | 191,74 | 220,38 |
| a. Angkutan | 147,63 | 179,49 | 201,82 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 137,90 | 166,46 | 186,88 |
| 2). Angkutan Laut | 176,21 | 213,18 | 232,09 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 208,56 | 313,35 | 356,92 |
| 4). Angkutan Udara | 167,41 | 186,37 | 216,64 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 182,61 | 231,48 | 268,92 |
| b. Komunikasi | 221,93 | 277,59 | 350,47 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 170,12 | 210,29 | 237,35 |
| a. Bank | 214,98 | 300,26 | 344,69 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 130,64 | 154,23 | 175,82 |
| c. Sewa Bangunan | 168,05 | 188,22 | 206,98 |
| d. Jasa Perusahaan | 140,59 | 149,36 | 163,54 |
| 9. JASA - JASA | 187,41 | 214,61 | 248,52 |
| a. Pemerintahan Umum | 200,51 | 232,61 | 275,00 |
| b. Swasta | 160,16 | 177,17 | 193,42 |
| 1). Sosial Kemasyarakatan | 143,50 | 153,38 | 161,94 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 191,09 | 219,36 | 251,92 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 190,01 | 219,80 | 249,80 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 164,03 | 186,65 | 213,10 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2006**
(Tahun 2000 = 100,00)

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005^{*)} | 2006^{**)} |
|--|---------------|--------------------------|---------------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| 1. PERTANIAN | 113,86 | 114,90 | 120,60 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 117,27 | 114,11 | 118,98 |
| b. Tanaman Perkebunan | 105,81 | 117,22 | 123,49 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 109,47 | 113,61 | 120,02 |
| d. Kehutanan | 108,80 | 110,67 | 117,71 |
| e. Perikanan | 119,10 | 121,87 | 129,15 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 107,16 | 110,15 | 112,51 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 119,01 | 122,69 | 128,11 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 116,89 | 124,73 | 127,27 |
| a. Listrik | 121,96 | 137,03 | 140,29 |
| b. Air Bersih | 106,59 | 99,73 | 100,83 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 106,03 | 108,79 | 109,99 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 122,64 | 128,47 | 136,37 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 122,91 | 128,88 | 136,92 |
| b. Hotel | 120,72 | 123,07 | 126,35 |
| c. Restoran | 110,37 | 112,08 | 116,41 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 127,25 | 135,90 | 146,07 |
| a. Angkutan | 123,73 | 130,60 | 136,39 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 121,53 | 128,29 | 133,33 |
| 2). Angkutan Laut | 129,69 | 133,18 | 136,85 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 168,44 | 203,88 | 215,89 |
| 4). Angkutan Udara | 132,63 | 129,78 | 139,41 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 127,93 | 139,27 | 151,86 |
| b. Komunikasi | 151,93 | 173,04 | 213,90 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 118,01 | 128,80 | 132,63 |
| a. Bank | 135,23 | 166,91 | 174,32 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 113,94 | 117,25 | 119,19 |
| c. Sewa Bangunan | 108,18 | 108,94 | 111,64 |
| d. Jasa Perusahaan | 108,86 | 109,23 | 110,48 |
| 9. JASA - JASA | 138,74 | 146,77 | 155,08 |
| a. Pemerintahan Umum | 144,76 | 153,54 | 163,84 |
| b. Swasta | 126,23 | 132,66 | 136,87 |
| 1). Sosial Masyarakat | 124,34 | 129,68 | 133,04 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 129,07 | 136,12 | 145,53 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 129,63 | 138,04 | 143,71 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 120,33 | 124,44 | 130,77 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2004 - 2006**

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005^{*)} | 2006^{**)} |
|---|---------------|--------------------------|---------------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| 1. PERTANIAN | 136,27 | 149,38 | 161,83 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 139,23 | 155,40 | 168,50 |
| b. Tanaman Perkebunan | 137,37 | 147,29 | 151,76 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 130,03 | 137,37 | 148,25 |
| d. Kehutanan | 128,82 | 139,15 | 149,56 |
| e. Perikanan | 139,19 | 159,56 | 182,87 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 152,57 | 163,08 | 174,64 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 137,61 | 167,37 | 179,48 |
| 4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 137,35 | 154,81 | 184,09 |
| a. Listrik | 136,47 | 155,16 | 183,03 |
| b. Air Bersih | 139,38 | 153,85 | 187,09 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 149,33 | 165,26 | 182,33 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 134,57 | 148,37 | 160,52 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 134,48 | 148,18 | 160,42 |
| b. Hotel | 127,08 | 151,47 | 161,93 |
| c. Restoran | 145,73 | 157,05 | 165,69 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 123,31 | 141,09 | 150,88 |
| a. A n g k u t a n | 119,32 | 137,43 | 147,97 |
| 1). Angkutan Jalan Raya | 113,47 | 129,75 | 140,16 |
| 2). Angkutan Laut | 135,87 | 160,08 | 169,59 |
| 3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan | 123,82 | 153,70 | 165,32 |
| 4). Angkutan Udara | 126,22 | 143,60 | 155,40 |
| 5). Jasa Penunjang Angkutan | 142,74 | 166,22 | 177,09 |
| b. Komunikasi | 146,08 | 160,42 | 163,85 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 144,15 | 163,26 | 178,95 |
| a. B a n k | 158,97 | 179,90 | 197,74 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 114,65 | 131,54 | 147,51 |
| c. Sewa Bangunan | 155,34 | 172,78 | 185,40 |
| d. Jasa Perusahaan | 129,14 | 136,73 | 148,02 |
| 9. J A S A - J A S A | 135,08 | 146,23 | 160,25 |
| a. Pemerintahan Umum | 138,52 | 151,49 | 167,85 |
| b. S w a s t a | 126,88 | 133,54 | 141,32 |
| 1). Sosial Masyarakat | 115,41 | 118,28 | 121,72 |
| 2). Hiburan dan Rekreasi | 148,05 | 161,15 | 173,10 |
| 3). Perorangan dan Rumah Tangga | 146,58 | 159,23 | 173,83 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 136,31 | 149,99 | 162,96 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2004 - 2006**

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005^{*)} | 2006^{**)} |
|---|----------------|--------------------------|---------------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 12 877 107 214 | 14 653 434 730 | 16 729 571 469 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 565 899 606 | 636 402 127 | 736 331 839 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 12 311 207 608 | 14 017 032 603 | 15 993 239 630 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 161 913 424 | 193 245 932 | 235 040 386 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 12 149 294 184 | 13 823 786 671 | 15 758 199 244 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>) | 4 155 865 | 4 260 294 | 4 355 121 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>) | 3 098 538 | 3 439 536 | 3 841 356 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>) | 2 923 409 | 3 244 796 | 3 618 315 |
| II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 9 446 769 841 | 9 769 547 617 | 10 266 159 394 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 433 470 573 | 453 163 469 | 478 519 544 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 9 013 299 268 | 9 316 384 148 | 9 787 639 850 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 119 534 475 | 130 608 794 | 148 760 913 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Ribuan Rupiah</i>) | 8 893 764 793 | 9 185 775 354 | 9 638 878 937 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>) | 4 155 865 | 4 260 294 | 4 355 121 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>) | 2 273 118 | 2 293 163 | 2 357 262 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>) | 2 140 051 | 2 156 136 | 2 213 229 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>



**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2004 - 2006**

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 ^{*)} | 2006 ^{**)} |
|--|-------|--------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar | 13,13 | 13,79 | 14,17 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal | 12,64 | 12,46 | 15,70 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar | 13,15 | 13,86 | 14,10 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto | 25,46 | 19,35 | 21,63 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional | 13,00 | 13,78 | 13,99 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun | 1,51 | 2,51 | 2,23 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita | 11,44 | 11,01 | 11,68 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita | 11,32 | 10,99 | 11,51 |
| II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar | 4,77 | 3,42 | 5,08 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal | 7,35 | 4,54 | 5,60 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar | 4,65 | 3,36 | 5,06 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto | 16,93 | 9,26 | 13,90 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional | 4,50 | 3,28 | 4,93 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun | 1,51 | 2,51 | 2,23 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita | 3,21 | 0,88 | 2,80 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita | 2,94 | 0,75 | 2,65 |

Keterangan.

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
DAN ANGKA PER KAPITA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004 - 2006**

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005^{*)} | 2006^{**)} |
|--|-------------|--------------------------|---------------------------|
| <i>(1)</i> | <i>(2)</i> | <i>(3)</i> | <i>(4)</i> |
| I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar | 164,03 | 186,65 | 213,10 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal | 161,30 | 181,40 | 209,88 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar | 164,15 | 186,90 | 213,25 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto | 194,20 | 231,78 | 281,91 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional | 163,82 | 186,39 | 212,48 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun | 107,03 | 109,72 | 112,16 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita | 153,25 | 170,12 | 189,99 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita | 153,06 | 169,88 | 189,44 |
| II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 | | | |
| 01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar | 120,33 | 124,44 | 130,77 |
| 02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal | 123,56 | 129,17 | 136,40 |
| 03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar | 120,18 | 124,22 | 130,51 |
| 04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto | 143,37 | 156,65 | 178,43 |
| 05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional | 119,92 | 123,86 | 129,97 |
| 06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun | 107,03 | 109,72 | 112,16 |
| 07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita | 112,43 | 113,42 | 116,59 |
| 08. Pendapatan Regional Perkapita | 112,04 | 112,89 | 115,87 |

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

| LAPANGAN USAHA | (Milliar Rupiah) | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 329 124,6 | 363 928,8 | 430 493,9 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 165 558,2 | 181 331,6 | 213 529,7 |
| b. Tanaman Perkebunan | 49 630,9 | 56 433,7 | 62 690,9 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya | 40 634,7 | 44 202,9 | 51 276,4 |
| d. Kehutanan | 20 290,0 | 22 561,8 | 30 017,0 |
| e. Perikanan | 53 010,8 | 59 398,8 | 72 979,9 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 205 252,0 | 308 339,1 | 354 626,9 |
| a. Minyak & Gas bumi | 118 484,9 | 177 593,3 | 187 893,2 |
| b. Pertambangan Tanpa Migas | 65 122,4 | 103 998,8 | 130 861,0 |
| c. Penggalian | 21 644,7 | 26 747,0 | 35 872,7 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 644 342,6 | 771 724,0 | 936 361,9 |
| a. Industri Migas | 94 263,4 | 139 409,4 | 173 625,2 |
| 1. Pengilangan Minyak Bumi | 59 062,0 | 90 700,3 | 119 833,9 |
| 2. Gas Alam Cair | 35 201,4 | 48 709,1 | 53 791,3 |
| b. Industri tanpa Migas | 550 079,2 | 632 314,6 | 762 736,7 |
| 1. Makanan, minuman & tembakau | 163 553,7 | 178 155,3 | 213 173,3 |
| 2. Tekstil, barang kulit & alas kaki | 71 474,1 | 77 139,1 | 90 871,7 |
| 3. Barang kayu & hasil hutan lainnya | 31 225,9 | 35 100,8 | 44 410,4 |
| 4. Kertas & barang cetakan | 31 036,3 | 34 182,7 | 39 968,9 |
| 5. Pupuk kimia & barang dari karet | 64 012,6 | 77 492,8 | 95 765,0 |
| 6. Semen & barang galian bukan logam | 21 588,3 | 24 590,2 | 29 015,1 |
| 7. Logam dasar besi & baja | 16 154,6 | 18 211,6 | 20 492,2 |
| 8. Alat angkutan mesin & peralatannya | 145 971,3 | 181 619,4 | 221 891,8 |
| 9. Barang lainnya | 5 062,4 | 5 822,7 | 7 148,3 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 23 730,3 | 26 693,5 | 30 398,5 |
| a. Listrik | 17 503,2 | 19 174,8 | 21 247,2 |
| b. Gas | 3 092,3 | 3 897,7 | 5 036,1 |
| c. Air Bersih | 3 134,8 | 3 621,0 | 4 115,2 |
| 5. BANGUNAN | 151 247,6 | 195 775,9 | 249 127,8 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 368 555,9 | 430 154,2 | 496 336,2 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 287 553,5 | 337 229,5 | 386 872,5 |
| b. Hotel | 12 685,4 | 14 830,9 | 17 248,8 |
| c. Restoran | 68 317,0 | 78 093,8 | 92 214,9 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 142 292,0 | 180 968,7 | 230 921,6 |
| a. Pengangkutan | 88 310,3 | 110 271,2 | 142 980,0 |
| 1. Angkutan Rel | 1 218,8 | 1 238,3 | 1 345,0 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 43 161,9 | 58 215,8 | 81 449,5 |
| 3. Pengangkutan Laut | 12 328,3 | 13 974,4 | 16 120,7 |
| 4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan | 3 233,0 | 3 896,9 | 4 510,7 |
| 5. Angkutan Udara | 9 728,0 | 11 979,2 | 14 685,2 |
| 6. Jasa Penunjang Angkutan | 18 640,3 | 20 966,6 | 24 868,9 |
| b. Komunikasi | 53 981,7 | 70 697,5 | 87 941,6 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 194 410,9 | 230 587,2 | 271 543,1 |
| a. Bank | 78 533,7 | 88 287,4 | 97 708,3 |
| b. Lembaga Keuangan Non Bank | 16 647,1 | 20 758,3 | 26 682,5 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan | 1 286,1 | 1 548,4 | 2 006,3 |
| d. Sewa Bangunan | 66 106,8 | 81 585,8 | 97 764,4 |
| e. Jasa Perusahaan | 31 837,2 | 38 407,3 | 47 381,6 |
| 9. JASA - JASA | 236 870,3 | 276 789,0 | 338 385,8 |
| a. Pemerintahan Umum | 121 129,4 | 135 132,8 | 167 799,7 |
| 1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan | 75 271,7 | 83 795,6 | 103 508,8 |
| 2. Jasa Pemerintahan Lainnya | 45 857,7 | 51 337,2 | 64 290,9 |
| b. Swasta | 115 740,9 | 141 656,2 | 170 586,1 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 38 852,4 | 49 627,9 | 60 319,4 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 7 605,2 | 8 757,3 | 10 018,8 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | 69 283,3 | 83 271,0 | 100 247,9 |
| P D B | 2 295 826,2 | 2 784 960,4 | 3 338 195,7 |
| P D B TANPA MIGAS | 2 083 077,9 | 2 467 957,7 | 2 976 677,3 |

**TABEL 14. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

| LAPANGAN USAHA | (Persen) | | |
|---|---------------|---------------|---------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 14,34 | 13,07 | 12,90 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 7,21 | 6,51 | 6,40 |
| b. Tanaman Perkebunan | 2,16 | 2,03 | 1,88 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya | 1,77 | 1,59 | 1,54 |
| d. Kehutanan | 0,88 | 0,81 | 0,90 |
| e. Perikanan | 2,31 | 2,13 | 2,19 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 8,94 | 11,07 | 10,62 |
| a. Minyak & Gas bumi | 5,16 | 6,38 | 5,63 |
| b. Pertambangan Tanpa Migas | 2,84 | 3,73 | 3,92 |
| c. Penggalian | 0,94 | 0,96 | 1,07 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 28,07 | 27,71 | 28,05 |
| a. Industri Migas | 4,11 | 5,01 | 5,20 |
| 1. Pengilangan Minyak Bumi | 2,57 | 3,26 | 3,59 |
| 2. Gas Alam Cair | 1,53 | 1,75 | 1,61 |
| b. Industri tanpa Migas | 23,96 | 22,70 | 22,85 |
| 1. Makanan, minuman & tembakau | 7,12 | 6,40 | 6,39 |
| 2. Tekstil, barang kulit & alas kaki | 3,11 | 2,77 | 2,72 |
| 3. Barang kayu & hasil hutan lainnya | 1,36 | 1,26 | 1,33 |
| 4. Kertas & barang cetakan | 1,35 | 1,23 | 1,20 |
| 5. Pupuk kimia & barang dari karet | 2,79 | 2,78 | 2,87 |
| 6. Semen & barang galian bukan logam | 0,94 | 0,88 | 0,87 |
| 7. Logam dasar besi & baja | 0,70 | 0,65 | 0,61 |
| 8. Alat angkutan mesin & peralatannya | 6,36 | 6,52 | 6,65 |
| 9. Barang lainnya | 0,22 | 0,21 | 0,21 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 1,03 | 0,96 | 0,91 |
| a. Listrik | 0,76 | 0,69 | 0,64 |
| b. Gas | 0,13 | 0,14 | 0,15 |
| c. Air Bersih | 0,14 | 0,13 | 0,12 |
| 5. BANGUNAN | 6,59 | 7,03 | 7,46 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 16,05 | 15,45 | 14,87 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 12,53 | 12,11 | 11,59 |
| b. Hotel | 0,55 | 0,53 | 0,52 |
| c. Restoran | 2,98 | 2,80 | 2,76 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6,20 | 6,50 | 6,92 |
| a. Pengangkutan | 3,85 | 3,96 | 4,28 |
| 1. Angkutan Rel | 0,05 | 0,04 | 0,04 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 1,88 | 2,09 | 2,44 |
| 3. Pengangkutan Laut | 0,54 | 0,50 | 0,48 |
| 4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan | 0,14 | 0,14 | 0,14 |
| 5. Angkutan Udara | 0,42 | 0,43 | 0,44 |
| 6. Jasa Penunjang Angkutan | 0,81 | 0,75 | 0,74 |
| b. Komunikasi | 2,35 | 2,54 | 2,63 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 8,47 | 8,28 | 8,13 |
| a. Bank | 3,42 | 3,17 | 2,93 |
| b. Lembaga Keuangan Non Bank | 0,73 | 0,75 | 0,80 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan | 0,06 | 0,06 | 0,06 |
| d. Sewa Bangunan | 2,88 | 2,93 | 2,93 |
| e. Jasa Perusahaan | 1,39 | 1,38 | 1,42 |
| 9. JASA - JASA | 10,32 | 9,94 | 10,14 |
| a. Pemerintahan Umum | 5,28 | 4,85 | 5,03 |
| 1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan | 3,28 | 3,01 | 3,10 |
| 2. Jasa Pemerintahan Lainnya | 2,00 | 1,84 | 1,93 |
| b. Swasta | 5,04 | 5,09 | 5,11 |
| 1. Sosial Masyarakat | 1,69 | 1,78 | 1,81 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 0,33 | 0,31 | 0,30 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | 3,02 | 2,99 | 3,00 |
| P D B | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| P D B TANPA MIGAS | 90,73 | 88,62 | 89,17 |

**TABEL 15. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2004-2006**

| LAPANGAN USAHA | 2004 | 2005 | 2006 |
|---|------------|------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 2,8 | 2,7 | 3,0 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 2,9 | 2,6 | 2,7 |
| b. Tanaman Perkebunan | 0,4 | 2,5 | 3,2 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya | 3,3 | 2,1 | 3,0 |
| d. Kehutanan | 1,3 | (1,5) | (2,3) |
| e. Perikanan | 5,6 | 5,4 | 6,0 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | (4,5) | 3,1 | 2,2 |
| a. Minyak & Gas bumi | (4,3) | (1,8) | (1,3) |
| b. Pertambangan Tanpa Migas | (8,0) | 12,1 | 6,6 |
| c. Penggalian | 7,5 | 7,4 | 9,0 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 6,4 | 4,6 | 4,6 |
| a. Industri Migas | (1,9) | (5,9) | (1,2) |
| 1. Pengilangan Minyak Bumi | (0,2) | (5,0) | (1,0) |
| 2. Gas Alam Cair | (3,2) | (6,7) | (1,4) |
| b. Industri tanpa Migas | 7,5 | 5,9 | 5,3 |
| 1. Makanan, minuman & tembakau | 1,4 | 2,7 | 7,2 |
| 2. Tekstil, barang kulit & alas kaki | 4,1 | 1,3 | 1,2 |
| 3. Barang kayu & hasil hutan lainnya | (2,1) | (0,9) | (0,7) |
| 4. Kertas & barang cetakan | 7,6 | 2,4 | 2,1 |
| 5. Pupuk kimia & barang dari karet | 9,0 | 8,8 | 4,5 |
| 6. Semen & barang galian bukan logam | 9,5 | 3,8 | 0,5 |
| 7. Logam dasar besi & baja | (2,6) | (3,7) | 4,7 |
| 8. Alat angkutan mesin & peralatannya | 17,7 | 12,4 | 7,5 |
| 9. Barang lainnya | 12,8 | 2,6 | 3,6 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 5,3 | 6,3 | 5,9 |
| a. Listrik | 5,1 | 6,7 | 6,5 |
| b. Gas | 9,4 | 6,5 | 5,3 |
| c. Air Bersih | 2,5 | 4,5 | 3,6 |
| 5. BANGUNAN | 7,5 | 7,4 | 9,0 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 5,7 | 8,4 | 6,1 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 5,5 | 8,9 | 6,4 |
| b. Hotel | 7,9 | 6,7 | 2,9 |
| c. Restoran | 6,1 | 5,8 | 5,4 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 13,4 | 13,0 | 13,6 |
| a. Pengangkutan | 8,8 | 6,3 | 6,7 |
| 1. Angkutan Rel | (0,9) | (3,0) | 6,0 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 5,0 | 4,9 | 5,1 |
| 3. Pengangkutan Laut | 3,6 | 8,8 | 7,2 |
| 4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan | 4,1 | 4,3 | 4,0 |
| 5. Angkutan Udara | 30,1 | 10,4 | 10,7 |
| 6. Jasa Penunjang Angkutan | 8,7 | 5,6 | 7,1 |
| b. Komunikasi | 22,9 | 25,1 | 24,4 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN | 7,7 | 6,8 | 5,6 |
| a. Bank | 6,0 | 4,6 | 1,7 |
| b. Lembaga Keuangan Non Bank | 9,2 | 8,1 | 7,0 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan | 9,2 | 4,5 | 7,3 |
| d. Sewa Bangunan | 8,9 | 8,3 | 8,7 |
| e. Jasa Perusahaan | 9,2 | 9,4 | 9,7 |
| 9. JASA - JASA | 5,4 | 5,0 | 6,2 |
| a. Pemerintahan Umum | 1,7 | 1,9 | 4,0 |
| 1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan | 1,5 | 1,8 | 3,7 |
| 2. Jasa Pemerintahan Lainnya | 2,0 | 2,1 | 4,3 |
| b. Swasta | 9,0 | 7,9 | 8,1 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 7,8 | 7,6 | 7,1 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 8,3 | 6,7 | 6,4 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | 9,5 | 8,1 | 8,7 |
| P D B | 5,0 | 5,7 | 5,5 |
| P D B TANPA MIGAS | 6,0 | 6,6 | 6,1 |

<https://ntt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111
Telp. 0380-826289, 821755 Fax. 0380-833124
E-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id